BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diantara berbagai kebijaksanaan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah, bidang perbankan merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi utama sebagai *financial intermediary*, yaitu bertugas menghimpun dana (*funding)* bagi pihak-pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana (*financing)* bagi pihak yang memerlukan dana. Disamping fungsi utama tersebut, bank juga memberikan jasa-jasa pendukung lainnya untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan simpanan atau kredit. Bank juga merupakan salah satu rekan pemerintah yang dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan, melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha. (Kasmir:2005)

Ditengah persaingan yang begitu hebat terbukti bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, hingga saat ini masih terus diminati nasabah. Dalam kebijakan moneter bank

memiliki posisi yang sangat penting mengingat perbankan dalam perekonomian Indonesia mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik dilihat dari segi kepemilikan asset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana tersebut di dalam perekonomian.

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan penarik bagi nasabahnya berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian penarikan lainnya dapat berupa cendra mata, hadiah, undian, atau balas jasa lainnya, semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, maka akam menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Kecukupan modal bank menjadi faktor pertama yang menjadi pertimbangan dalam menentukan jumlah pembiayaan yang akan diberikan untuk periode selanjutnya, baru setelah itu dana pihak ketiga menjadi pertimbangan kedua. Tidak peduli berapa banyak DPK yang berhasil dihimpun, penyaluran dana yang diberikan dibatasai sampai 12,5 kali modal pihak kesatu. Dengan kata lain kecukupan modal merupakan pertimbangan bagi bank untuk mengoptimalkan DPK menjadi penyaluran kredit. (Poppy Marieskha:2009)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Modal yang diperhitungkan dalam

perhitungan CAR adalah modal dari pihak kesatu dan pihak kedua, sedangkan ATMR adalah seluruh aktiva di neraca maupun yang masih di rekening administratif dikalikan dengan bobot resiko berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia. Perhitungan CAR disajikan dalam persentase yang menggambarkan kecukupan modal yang dimiliki terhadap resiko atau kerugian yang mungkin dihadapi dalam penyaluran dana.

Semakin besar CAR maka akan semakin leluasa bagi pihak perbankan dalam melakukan ekspansi pembiayaan yang dapat diberikan. Ditambah lagi dengan ketentuan dari *Bank for Inetrnational Settlement* (BIS) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang yang menetapkan CAR yang harus diikuti bank-bank diseluruh dunia sebesar minimal 8%. Hal ini berarti bank yang mempunyai CAR kurang dari 8% tidak punya peluang untuk memberikan kredit baru, kecuali sebagai substitusi untuk kredit lama yang dilunasi. Standar minimal CAR 8% tersebut oleh sebagian pihak perbankan malah dinilai terlalu kecil, mereka malah meyakini bahwa CAR yang harus dimiliki oleh perbankan adalah minimal 12%. Dengan demikian CAR menjadi sangat penting dan tidak dapat disepelekan dalan dunia perbankan.(Lukman Dendawijaya : 2006)

Penghasilan bunga dari penyaluran kredit merupakan pendapatan utama bagi bank. Dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga

SBI menjadi patokan dalam bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga penyaluran kredit, sehingga apabila suku bunga SBI meningkat maka pihak bank pun akan meningkatkan suku bunga kredit untuk menyeimbangkan penigkatan dari SBI begitu pula apabila terjadi penurunan. (www.bi.go.id)

Dalam menentukan suku bunga tersebut bank mempunyai badan atau komite yaitu ALCO *(Asset Liabilities Committee)* dikantor pusat Jakarta yang mempunyai tugas antara lain menetapkan suku bunga berbagai jenis simpanan yaitu giro, deposito, tabungan dan suku bunga dari berbagai jenis pinjaman *(kredit)* dengan bebagai timbangan baik intern maupun ekstern termasuk pesaing sehingga penentuan tingat suku bunga tersebut disentralisir dan berlaku secara nasional di seluruh Indonesia. Besarnya tingkat bunga kredit ditentukan oleh *demand* dan *supply* dana, bila suku bunga kredit naik maka pinjaman akan turun, bila suku bunga kredit turun maka pinjaman akan naik. (www.danamon.co.id)

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha termasuk Bank Danamon Tbk. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti membayar gaji serta biaya lainnya, akan tetapi digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Dalam suatu bank pendapatan terbesar adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Sehingga hal ini menyebabkan banyak bank berlomba-lomba meningkatkan penyaluran kreditnya.

Perjalanan perekonomian Indonesia di tahun 2008 penuh dengan tantangan dan kendala yang harus dihadapi, sehingga memaksa para pelaku usaha dan pengusaha dari berbagai sektor merevisi target pendapatan, pertumbuhan dan rencana bisnis investasinya. Krisis ekonomi global mulai ditandai dengan runtuhnya lembaga keuangan terbesar di dunia asal Amerika Lehman Brother, kredit macet sektor perumahan *(subprime mortgage)* dan disusul kebangkrutan industri otomotifnya, seperti General Motor dan Ford. Musibah yang menimpa di Amerika juga serentak dirasakan negara-negara maju Eropa. Dan negara maju saja tidak bisa mengelak dari krisis keuangan global dan apalagi negara berkembang seperti Indonesia. (http://wisdomarket.blogspot.com/2009)

Selama semester pertama, sektor perbankan Indonesia masih terkena dampak dari penurunan ekonomi global. Hal ini mengakibatkan lebih lambatnya pertumbuhan kredit dan meningkatnya tingkat kredit bermasalah di sistem perbankan. Persepsi terhadap krisis ekonomi yang berkepanjangan juga membawa dampak permasalahan likuiditas bagi pelaku industri yang mengarah kepada persaingan antar bank yang agresif dalam meningkatkan deposito dengan cara menawarkan bunga tinggi dan bertindak lebih hati-hati dalam penyaluran pinjaman baru.

Pada semester kedua tahun 2009 juga belum menunjukan adanya pemulihan yang signifikan pada kegiatan penyaluran kredit Bank Danamon. Penurunan bunga pinjaman bank jauh tertinggal dari pengurangan suku bunga BI yang agresif selama

delapan bulan pertama tahun tersebut. Bank-bank enggan menurunkan suku bunga kredit dan suku bunga deposito karena banyaknya pandangan akan risiko yang berkaitan dengan masih lemahnya pemulihan ekonomi global serta perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik. Namun hal ini berbeda dengan yang dilakukan bank Danamon, di saat bank-bank lain enggan menurunkan suku bunga kredit dan depositonya, Bank Danamon justru menurunkan tingkat suku bunga dari 18,5 % di tahun 2008 menjadi 12,05% di tahun 2009. Akan tetapi penurunan suku bunga kredit ini tidak diimbangi dengan kenaikan penyaluran kredit yang justru mengalami penurunan. (www.danamon.co.id)

Berikut ini merupakan data empiris mengenai jumlah penyaluran kredit Bank Danamon Tbk. Data tersebut merupakan data tahunan sepanjang periode tahun 2003 sampai dengan 2009.

Tabel 1.1 Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jumlah Penyaluran Kredit Bank Danamon Tbk.

Tahun	Tingkat Suku Bunga Kredit (%)	Jumlah Penyaluran Kredit (Rp Juta)
2003	18,95	18.276.384
2004	12,75	27.732.575
2005	16,56	34.973.862
2006	18,68	39.746.644
2007	16,64	49.858.293
2008	18,50	63.410.474

2009	12,05	58.367.570

Sumber : www.danamon.co.id

Data diatas merupakan data global tingkat suku bunga kredit dan jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Danamon Tbk. Dimulai dari tahun 2003, tingkat suku bunga kredit sebesar 18,95% dengan jumlah penyaluran kredit yang masih rendah bila dibandingkan dengan jumlah penyaluran kredit pada tahun-tahun berikutnya. Kemudian tingkat suku bunga kredit mengalami penurunan menjadi 12,75%, jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2004, yaitu sebesar Rp. 27.732.575 juta. Tahun 2005 tingkat suku bunga kredit mengalami kenaikan kembali namun penyaluran kredit juga mengalami kenaikan menjadi Rp. 34.973.862 juta. Tahun berikutnya yaitu tahun 2006, tingkat suku bunga kembali naik menjadi 18,68% dengan jumlah penyaluran kredit sebesar Rp. 39.746.644 juta. Kemudian pada tahun 2007, tingkat suku bunga menjadi 16,64% dengan jumlah penyaluran kredit sebesar Rp. 49.858.293 juta. Tahun 2008 tingkat suku bunga kredit mengalami kenaikan menjadi 18,50% dengan jumlah penyaluran kredit yang ikut naik menjadi Rp. 63.410.474 juta. Namun, bila dibandingkan pencapaian tahun 2008, penyaluran kredit Bank Danamon Tbk. 2009 menurun hingga 4,3% yaitu hanya sebesar Rp. 58.367.570 juta, hal ini dikarenakan oleh kenaikkan kredit *mass market* yang di-*offset* dengan penurunan kredit *wholesale* dan *komersial*.

Fenomena yang terjadi adalah pada tahun 2009, yaitu terjadinya penurunan tingkat suku bunga kredit yang diikuti dengan menurunnya jumlah penyaluran kredit. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori yang ada. Menurut teori jika suku bunga kredit turun maka jumlah penyaluran kredit akan naik. Namun pada tahun 2009, penurunan tingkat suku bunga kredit justru diikuti dengan menurunnya jumlah penyaluran kredit. Kondisi makro ekonomi, kondisi bisnis calon debitur, persaingan bank dalam memasarkan kredit, dan regulasi Bank Indonesia akan mempengaruhi kinerja penyaluran kredit perbankan. Penurunan penyaluran kredit ini juga berpengaruh pada turunnya total aktiva Bank Danamon Tbk dari Rp. 107.268 miliar menjadi Rp. 98.598 miliar.

Bank Danamon Tbk. telah berusaha mengatasi hal tersebut dengan menurunkan tingkat suku bunga dari 18,50% menjadi 12,05%. Padahal rasio kecukupan modal minimum berdasarkan Laporan Ikhtisar Keuangan Bank Danamon Tbk. mengalami kenaikan sebesar 3.73 % dari 13,99% di tahun sebelumnya menjadi 17,72% di tahun 2009 hal ini mencerminkan basis permodalan yang kuat sehingga bank akan lebih leluasa untuk mengoptimalkan penyaluran kreditnya. Namun hal tersebut masih belum bisa mengatasi penurunan penyaluran kredit. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, apabila tingkat kecukupan modal naik seharusnya kredit yang disalurkan juga naik, begitu pun sebaliknya apabila tingkat kecukupan modal turun maka akan sedikit pula kredit yang disalurkan pada masyarakat.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul mengenai: **"Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit Terhadap Volume Penyaluran Kredit Pada Bank Danamon Tbk."**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasikan dalam penelitian tentang pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit Terhadap Volume Penyaluran Kredit antara lain:

1. Penurunan tingkat suku bunga sebesar 6,45% tidak diimbangi dengan kenaikan penyaluran kredit.
2. Kenaikan rasio kecukupan modal sebesar 3,73% dari 13,99 % ditahun sebelumnya menjadi 17,72% di tahun berikutnya masih belum bisa mengoptimalkan penyaluran kredit.
3. Menurunnya jumlah penyaluran kredit di tahun 2009 sebesar 4,3 % yang diakibatkan oleh kenaikkan kredit *mass market* yang di-*offset* dengan penurunan kredit *wholesale* dan *komersial.*

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Suku Bunga Kredit pada Bank Danamon Tbk.
2. Bagaimana Volume Penyaluran Kredit pada Bank Danamon Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Volume Penyaluran Kredit pada Bank Danamon Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Volume Penyaluran Kredit pada Bank Danmon Tbk.
5. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Suku Bunga Kredit terhadap Volume Penyaluran Kredit pada Bank Danamon Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Suku Bunga Kredit terhadap volume penyaluran kredit.

1.3.2 Tujuan dari penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Rasio Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit pada Bank Danamon Tbk.
2. Untuk mengetahui Volume Penyaluran Kredit pada Bank Danamon Tbk.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Volume Penyaluran Kredit pada Bank Danamon Tbk.
4. Untuk menganalisis seberapa besar Suku Bunga Kredit terhadap Volume Penyaluran Kredit pada Bank Danamon Tbk
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Volume Penyaluran Kredit pada Bank Danamon Tbk secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menambah keilmuan dan pengetahuan mengenai perbankan khususnya mengenai Rasio Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit serta pengaruhnya terhadap Volume Penyaluran Kredit.

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan manajemen selanjutnya, khususnya dalam Volume Penyaluran Kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya khususnya factor Rasio Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit.

3. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini untuk menguji teori yang sudah ada yaitu mengenai Rasio Kecukupan Modal, Suku Bunga Kredit dan Volume Penyaluran Kredit. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam bermitra dengan bank khususnya dalam segi penyaluran kredit. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Danamon Tbk Kantor Cabang Kuningan yang beralamat di Jl. Siliwangi Ruko No. 35-36, Kuningan Tel. : (0232) 82426, 84640-43 Fax. : (0232) 872425

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan februari 2011 sampai dengan Juli 2011.

Tabel 1.2
Jadwal Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb 2011	Mar 2011	Apr 2011	Mei 2011	Jun 2011	Jul 2011
I	**Tahap Persiapan :**						
	1.Membuat outline dan proposal UP						
	2.Mangambil formulir penyusunan skripsi						
	3.Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1. Bimbingan UP						
	2. Pendaftaran Seminar UP						
	3. Seminar UP						
	4. Revisi UP						
	5.Membuat outline dan proposal Skripsi						
	6. Penelitian Perusahaan						
	7. Penyusunan skripsi						
	8. Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1.Menyiapkan draft skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						